



Penyuluhan DAGUSIBU Obat Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa Aeng Batu - Batu

Maulita Indrisari^{1*}, Nur Khairi², Lukman³, Amriani², Besse Hardianti¹, Dewi Purwaningsih¹, Andi Palluseri¹, Andi Nur Aisyah², Michrun Nisa², Sitti Rahimah¹

¹Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Bagian Farmasetika dan Teknologi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Bagian Analisis Farmasi dan Kimia Medisinal Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

Obat
DAGUSIBU
Sosialisasi

Keywords:

Drug
DAGUSIBU
Socialization

ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Desa Aeng Batu – Batu dengan skema KKLP. Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat perlu dilakukan sosialisasi terkait tentang Obat Hal ini dapat dilakukan dengan menjelaskan terkait DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Baik) sehingga masyarakat mampu memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disosialisasikan adalah penjelasan pengertian umum obat, klasifikasi obat yang terdiri dari obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat wajib apotek. Kemudian penjelasan tentang sediaan obat dan cara penggunaannya, perlu mendapat perhatian khusus agar tidak salah dalam penggunaannya serta tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Diharapkan melalui kegiatan ini akan tercapai tujuan akhir yang ingin dicapai untuk masyarakat.

ABSTRACT

The implementation of this service is carried out in Aeng Batu – Batu Village with the KKLP scheme. In order to improve public health, it is necessary to carry out socialization related to drugs. This can be done by explaining DAGUSIBU (Get, Use, Store, and Dispose of Medicines Well) so that people can understand and apply it in their daily lives. The socialized material explains the general understanding of drugs and drug classifications consisting of over-the-counter, limited, complex, and mandatory pharmacy drugs. Then an explanation of the drug preparation and how to use it needs special attention so that it is not wrong in its use and the procedures for storing and disposing of drugs are good and correct. It is hoped that through this activity, the final goals to be achieved for the community will be completed.

* Corresponding authors.

E-mail addresses: maulitaindriari@gmail.com

Received 15 Januari 2022; Received in revised form 8 Februari 2022; Accepted 30 Februari 2022

Available online 16 Maret 2022

©2022. Dipublikasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar.

Pendahuluan

DAGUSIBU merupakan singkatan dari “Dapat, GUnakan, Simpan, BUang” obat dengan benar. DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Maziyyah, 2015).

Pelayanan kesehatan yang dapat diberikan tenaga kefarmasian kepada masyarakat antara lain dengan melakukan kegiatan pemberian informasi tentang penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk informasi tentang penanganan obat yang benar. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dan salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan.

Desa Aeng Batu – Batu merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki masalah kesehatan yang disebabkan salah satu faktor karena kurangnya sarana dan prasarana kesehatan (Rahman dan Awalia, 2016). Sarana kesehatan yang ada di Desa Aeng Batu-Batu adalah Puskesmas Pembantu (PUSTU). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Aeng Batu-Batu diketahui bahwa masyarakat belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang DAGUSIBU dan pengetahuan terkait obat. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penyuluhan DAGUSIBU sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat Desa Aeng Batu-batu terkait penggunaan dan pengolahan obat yang rasional.

Metode

Pelaksanaan kegiatan KKLP yang dilakukan di Desa Aeng Batu- Batu harapannya akan membawa dampak positif bagi masyarakat. Maka dari itu demi tercapainya hasil yang maksimal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahapan atau metode kajian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi, merupakan salah satu kegiatan yang paling pokok dalam pelaksanaan pengabdian, terutama pengabdian dengan skema KKLP. Dimana kegiatan ini dilakukan sebelum penetapan tempat, sehingga tim pengabdian melakukan pemetaan permasalahan di Desa Aeng Batu-Batu, sehingga dengan adanya data pemetaan permasalahan tersebut bisa disimpulkan tema yang akan diambil dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
2. Sosialisasi dan penyuluhan tentang DAGUSIBU dilakukan di Kantor Desa Aeng Batu-Batu. Peserta sosialisasi adalah warga sekitar dan ibu-ibu PKK di Desa Aeng Batu – Batu. Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi oleh Apoteker dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh audiensi sekaligus peragaan DAGUSIBU oleh Apoteker. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media power point dan menggunakan video sehingga lebih menarik dan interaktif. Selain itu juga disiapkan game (permainan) terkait materi untuk peserta disertai hadiah menarik untuk pemenang game. Dalam penyampaian juga disertai contoh dengan alat peraga untuk cara penggunaan obat khusus seperti penggunaan obat mata dan obat telinga yang benar, penggunaan inhaler yang tepat serta cara membuang obat berupa tablet ataupun sirup yang benar.

Hasil

Pelaksanaan pengabdian dengan skema KKLIP merupakan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Dengan adanya kegiatan ini akan banyak sekali manfaatnya bagi masyarakat maupun mahasiswa, terutama dalam hal transfer *knowledge* maupun sharing mengenai kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Selain itu mahasiswa juga bisa melakukan implementasi teori yang didapatkan dari bangku perkuliahan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan maka tema yang akan diambil dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah tentang “ Penyuluhan DAGUSIBU Obat Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Desa Aeng Batu – Batu”. Kegiatan penyuluhan tentang DAGUSIBU Obat dilaksanakan pada hari Selasa 03 Agustus 2021 di Kantor Desa Aeng Batu-Batu. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini diikuti masyarakat terutama ibu-ibu PKK, dimana masyarakat tersebut mengikuti kegiatan dengan sangat antusias, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang hadir pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Mengingat untuk kegiatan pengabdian ini memang difokuskan kepada ibu ibu serta generasi muda dari Desa Aeng Batu – Batu.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Kepala Desa Aeng Batu-Batu yang menjelaskan tujuan diadakan kegiatan sosialisasi. Dilanjutkan penjelasan oleh apoteker tentang arti dari singkatan DAGUSIBU, tempat membeli obat yang aman yaitu pada fasilitas kefarmasian (apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik utama, toko obat) serta penggolongan obat. Penggolongan obat dibagi menjadi empat, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat narkotika. Para peserta ditekankan tentang perbedaan tiap golongan obat tersebut dan bagaimana cara mendapatkannya, wajib atau tidaknya menggunakan resep dokter (Maziyyah, 2015).

Pada saat menjelaskan tentang penggolongan obat narkotika lebih ditekankan tentang fungsi obat secara umum dan efek samping berbahaya yang mungkin ditimbulkan apabila mengkonsumsi obat golongan narkotika tidak sesuai dengan aturan pakai. Hal ini yang memungkinkan obat golongan narkotika disalahgunakan yaitu mempunyai potensi menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan dapat menimbulkan ketergantungan. Pada kegiatan ini juga dijelaskan tentang penggolongan obat tradisional yang terdiri dari jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Para peserta diharapkan memahami macam-macam penggolongan obat sehingga dapat membedakan setiap jenis obat yang akan dibeli. Foto kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi DAGUSIBU

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini diketahui dari tingkat kehadiran, keaktifan para peserta yang sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan serta aktif bertanya terkait penggunaan obat dan penanganannya. Sosialisasi ini meningkatkan pemahaman peserta tentang pengelolaan obat dengan benar. Hasil dari kegiatan ini adalah diharapkan bagi peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat mendukung terwujudnya program pemerintah peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini.
2. Kepala Desa Aeng Batu – Batu yang telah ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.
3. Tim pelaksana kegiatan pengabdian terutama Mahasiswa KKLP Program Studi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar yang telah banyak membantu sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maziyyah, N. (2015). Penyuluhan Penggunaan Obat yang Benar (DAGUSIBU) di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Jakarta: Pemerintah RI.
- Rahman, A., dan Awalia. N. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Economic, Sosisal, and Development Studies*, Vol. 3 No.1. UIN Alauddin Makassar.

Cite this article: Indrisari, M., Khairi, N., Lukman, Amriani, Hardianti, B., Purwaningsih, D., Palluseri, A., Aisyah, A.N., Nisa, M., Rahimah, S. (2022). Penyuluhan DAGUSIBU Obat Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa Aeng Batu - Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Almarisah*, 1(1): 12-15.